

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SDIT Al Iman

Inu Aulia Arba^{1*}, Iffat Bening Qhuru'in Ahmad², Ahmad Musyarofi³,
Siti Zahrotus Sania⁴, Muhammad Fata Rayyan Ghafur⁵, Hesti Kusumaningrum⁶

¹⁻⁵ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: inuauliaarba.24@gmail.com¹ iffatbening26@gmail.com² musyarofia@gmail.com³
zahratus.sania22@gmail.com⁴ fatarayyan03@gmail.com⁵ hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id⁶

Kampus Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: inuauliaarba.24@gmail.com *

Abstract. The Al-Qur'an Tahfidz program at SDIT Al-Iman aims to equip students with Al-Qur'an reading and memorization skills. This study employs the *Countenance Stake* evaluation model to assess program effectiveness. Results indicate the program successfully achieved its objectives through structured planning, systematic monitoring, and tailored improvement measures. The program positively impacts students' confidence and Al-Qur'an reading abilities. Recommendations for enhancement include increased parental involvement, digital monitoring systems, technology-based learning methods, and teacher training.

Keywords: Program Evaluation, Al-Qur'an Memorization Program, *Countenance Stake Model*

Abstrak. Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Iman bertujuan membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* untuk menilai efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah mencapai tujuan dengan baik, melalui perencanaan terstruktur, monitoring sistematis, dan langkah perbaikan yang disesuaikan. Program ini juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program meliputi peningkatan keterlibatan orang tua, pengembangan sistem monitoring digital, penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan pelatihan lanjutan bagi guru.

Kata kunci: Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, *Countenance Stake*

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan membumikan Al-Qur'an disini yaitu melakukan upaya-upaya yang terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Dengan cara memelihara dan mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan kemuliaan kepada setiap pembacanya. Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat sekaligus pedoman hidup, wajar jika banyak dari umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program tahfidz Al-Qur'an baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, maupun secara individual. Penerapan

program tahfidz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang akademik atau duniawi saja, kalau pun ada pelajaran agama mungkin hanya sedikit dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan.

Salah satu komponen dalam mempelajari dan memelihara Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Menurut Abu Hurri Al-Qosimi menyebutkan salah satu keutamaan yang didapatkan bagi siapa yang menghafal Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dapat memberi syafa'at dan penolong bagi yang menghafalkannya. Rasulullah SAW bersabda Bacalah bagimu Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi pembacanya (penghalalnya)" (HR. Muslim). Program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. Implementasi program ini kian berkembang di sekolah-sekolah dan pesantren, di mana tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang mendukung pembentukan karakter serta pencapaian spiritual siswa. Dalam konteks ini, evaluasi program tahfidz menjadi sangat penting untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

Institusi dan program Tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung proses tahfidz bagi individu Muslim. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur, pengajar yang terlatih, dan metode pengajaran yang efektif, lembaga-lembaga ini membantu peserta didik mencapai tujuan tahfidz mereka. Selain itu, upaya pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Tahfidz Al-Qur'an juga menjadi faktor penting dalam mempromosikan minat dan prestasi dalam tahfidz Al-Qur'an.

Dalam kesimpulannya, Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekadar proses menghafal, tetapi juga membawa manfaat yang mendalam dalam kehidupan individu Muslim. Dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, umat Muslim dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, memperkuat iman dan spiritualitas, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam menjaga dan melestarikan warisan agama serta menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan diri dan masyarakat Muslim secara holistik.

Pada kenyataannya terdapat Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz belum sepenuhnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikarenakan kurang perhatian guru pembimbing terhadap hafalan murid, belum tercapai target hafalan, siswa yang

masih belum baik dalam bacaan sehingga selalu mengulang hafalan, hafalan yang tidak di ulang, siswa yang tidak disiplin dalam menyetorkan hafalan, sifat malas dari siswa, dan kekurangan guru tahfiz yang kompeten.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan masih banyaknya masalah terhadap program yang harus dievaluasi dalam pelaksanaan program tahfiz sekolah sehingga tujuan dari program tahfiz dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu sekolah yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam dalam sekolah adalah SDIT AL Iman. Di SDIT Al- Iman, program ini diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga spiritual. Dengan semakin tingginya antusiasme terhadap program tahfidz ini, evaluasi atas efektivitas program menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan dan target dapat tercapai dengan baik, serta mengidentifikasi kendala dan dukungan yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Untuk mencapai tujuan program tersebut, perlu adanya evaluasi program. Evaluasi program merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahanbagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau dilaksanakan (Mahmudi: 2011). Tujuannya ialah untuk mengetahui efektifitas implementasi hasil dari program yang dilaksanakan (Zainuri: 2021). Dengan adanya evaluasi program, maka evaluasi program itu sendiri akan hadir memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program yang dilaksanakan tersebut layak untuk diteruskan atau dihentikan (Munthe: 2015). Sehingga evaluasi program menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam mengambil keputusan pelaksanaan suatu program.

Model evaluasi *Countenance Stake* dapat membawa dampak yang cukup besar dalam penilaian dan merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Model *Countenance Stake* ini adalah model evaluasi yang tepat untuk menilai pembelajaran secara kompleks (Puspayanti: 2018). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SDIT Al-Iman Bojongsari”.

2. KAJIAN TEORITIS

Program Tahfidz Qur’an merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Tahfidz Qur’an, yang berasal dari kata "tahfidz" yang berarti menghafal, adalah proses mental untuk menanamkan materi ke

dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali dengan tepat. Menghafal Al-Qur'an memiliki beragam metode, di antaranya metode wahdah, kitabah, sima'i, serta metode klasik seperti talqin dan talaqqi (Ahsin W. Al Hafidz: 2005), serta metode modern yang melibatkan teknologi. Setiap metode menawarkan pendekatan berbeda sesuai dengan kemampuan individu dalam menghafal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Persiapan yang matang, motivasi, usia, manajemen waktu, serta kecerdasan dan lingkungan yang kondusif merupakan faktor-faktor pendukung yang sangat penting. Di sisi lain, rendahnya minat, kurangnya motivasi, banyaknya dosa, serta lemahnya daya ingat dapat menjadi penghambat dalam proses tahfidz (Bahirul Amali: 2012).

Evaluasi program pendidikan Tahfidz Qur'an dapat dilakukan dengan model evaluasi *Countenance Stake*. Menurut Zainal Arifin (2009) model evaluasi *countenance stake* menekankan pada deskripsi dan pertimbangan. Model ini menguraikan tiga tahapan penting: *antecedents* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil). Evaluasi tersebut dapat membantu untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan program Tahfidz Qur'an dan dapat mengambil keputusan untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan yang diperlukan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Heryadi (2014:37), "Pendekatan kualitatif mengutamakan pemikiran induktif." Proses pemecahan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan serta teori, aksioma, dan prinsip kebenaran yang relevan saat ini. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, menjelaskan, dan menggambarkan karakteristik atau kualitas pengaruh sosial yang sulit diukur atau dijelaskan secara kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara mendeskripsikan elemen-elemen yang ada dan terjadi pada waktu yang ditentukan (Heryadi 2014:42). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan berdasarkan dengan sumbernya. Sumber data atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: Pertama, sumber data primer. Yang meliputi kepala sekolah dan guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT AL IMAN. Kedua, sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil tempat penelitian, profil siswa dan guru, keadaan sekolah, sistem pembelajaran sekolah, serta data lainnya. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menurut Miles

dan Huberman (Syardiansah, 2018) memiliki empat tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektifitas atau ketercapaian tujuan program Tahfiz AL-Quran di SDIT Al-Iman peneliti akan menguraikan berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditentukan berdasarkan model *Countenance Stake* dengan meninjau tiga aspek, yaitu: evaluasi *antecedents*, evaluasi *transactions*, dan evaluasi *outcomes*. Hasil temuan dalam penelitian ini secara umum melaporkan data dan informasi hasil kajian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terlibat dalam program Tahfiz AL-Quran di SDIT Al-Iman.

Evaluasi *Antecedents* (Masukan)

1. Tujuan Program Tahfidz Quran

Program tahfiz quran di SDIT Al-Iman dirancang dengan tujuan untuk membekali anak dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Program ini didasarkan pada kebutuhan orang tua yang ingin pendidikan formal anak mereka dilengkapi dengan kemampuan keagamaan, khususnya tahfidz. Pendirian sekolah ini pada tahun 2010 bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan formal.

Mengacu pada teori evaluasi *antecedents* yang dikemukakan oleh Stufflebeam, tujuan ini mencerminkan adanya identifikasi kebutuhan mendasar, yaitu harapan orang tua terhadap pendidikan anak yang berbasis Al-Qur'an. Evaluasi *antecedents* ini memberikan dasar bahwa tujuan yang dirancang telah sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan stakeholder. Selain itu, tujuan ini menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan kekuatan (support dari orang tua) dan mengatasi kekurangan (minimnya lembaga yang mengintegrasikan tahfidz dengan pendidikan formal).

2. Proses Perencanaan Evaluasi Program

Evaluasi program tahfidz Qur'an dilakukan secara sistematis setelah pelaksanaan program. Salah satu pendekatan evaluasi yang digunakan adalah dengan menyediakan buku saku hafalan bagi setiap siswa. Buku ini mencatat frekuensi pengulangan hafalan, siapa guru yang menguji hafalan tersebut, dan hasilnya. Selain itu, ujian hafalan diawasi oleh pihak Yayasan yang menentukan kelulusan siswa. Proses ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem monitoring yang baik untuk menilai perkembangan hafalan siswa.

Dalam konteks *antecedents*, proses ini relevan karena evaluasi awal mencerminkan upaya untuk menyesuaikan tujuan dan prioritas berdasarkan hasil yang diobservasi. Dengan demikian, evaluasi ini memungkinkan penyesuaian strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

3. Langkah-Langkah Perbaikan Setelah Evaluasi

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi melibatkan guru-guru yang sudah hafidz Al-Qur'an. Penyesuaian metode pengajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan individu siswa tanpa menekan mereka secara berlebihan. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman sekolah terhadap kebutuhan perkembangan anak di usia dini yang lebih dominan dengan kebutuhan bermain. Berdasarkan teori antecedents, langkah ini mencerminkan pemanfaatan kekuatan (kompetensi guru) untuk memperbaiki kekurangan dalam pencapaian program. Evaluasi antecedents di sini bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi awal yang diperlukan (kompetensi guru, kesiapan siswa) tersedia dan mendukung hasil yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa Program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis nilai keagamaan yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Berdasarkan teori evaluasi antecedents dari Stufflebeam, tujuan tersebut telah mencerminkan identifikasi kebutuhan mendasar, yaitu harapan orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini juga menunjukkan upaya memanfaatkan dukungan dari orang tua serta mengatasi kekurangan institusi pendidikan yang serupa. Evaluasi program dilakukan secara sistematis setelah pelaksanaan dengan menggunakan instrumen seperti buku saku hafalan siswa. Sistem monitoring ini memungkinkan sekolah untuk melacak perkembangan hafalan siswa secara mendetail. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan jenjang kelas. Pada kelas rendah (1-3), digunakan metode talaqqi, sedangkan pada kelas tinggi (4-6), pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan bimbingan guru. Proses ini menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan program sesuai dengan kemampuan siswa.

Program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman telah dirancang dan dievaluasi dengan mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan stakeholder. Melalui perencanaan yang terstruktur, monitoring yang baik, serta langkah perbaikan yang sesuai, program ini mencerminkan upaya pemanfaatan potensi yang ada untuk mengatasi tantangan serta memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan. Program ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kemampuan keagamaan siswa secara efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi *Transaction* (Pelaksanaan)

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Program tahfidz Qur'an mendapatkan dukungan dari berbagai pihak melalui kegiatan tahsin pagi, tes bacaan, serta partisipasi siswa dalam perlombaan hafalan. Dengan pelibatan guru dan pendekatan tes yang tidak diwajibkan, program ini memberikan fleksibilitas bagi siswa sesuai kebutuhan mereka. Program tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari selama jam sekolah dengan durasi yang cukup panjang, melibatkan dua guru di setiap kelas untuk memastikan efektifitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam program tahfidz Qur'an bervariasi tergantung strategi yang diterapkan oleh wali kelas. Beragam pendekatan seperti sambung ayat, menulis ayat, menulis huruf latin, hingga metode mendengar, membaca, dan melihat, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung di pagi hari hingga waktu istirahat, memastikan siswa dapat fokus dalam meningkatkan hafalan mereka. Pelaksanaan program tahfidz Qur'an dimulai dengan kegiatan tadarrus dan murojaah di pagi hari. Siswa menyetorkan hafalannya, yang kemudian dicatat dalam buku catatan masing-masing. Metode yang digunakan bervariasi sesuai strategi wali kelas untuk mencapai hasil maksimal. Program tahfidz Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dipandu dan diawasi oleh wali kelas untuk memastikan kelancaran program.

Dalam perspektif teori evaluasi transaction dari Stufflebeam, pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman mencerminkan keberhasilan dalam mengintegrasikan berbagai elemen pendukung yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Program ini didukung oleh komitmen kuat dari sekolah, guru, dan siswa melalui berbagai aktivitas rutin, strategi pembelajaran variatif, serta mekanisme evaluasi yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Qur'an diimplementasikan dengan dukungan penuh dari berbagai pihak melalui kegiatan tahsin pagi, tes bacaan, dan partisipasi siswa dalam lomba hafalan. Dengan pendekatan yang fleksibel, tes bacaan hanya diperuntukkan bagi siswa yang memerlukannya, tanpa kewajiban, dan melibatkan 12 guru secara bergilir. Program ini dilaksanakan setiap hari selama jam sekolah dengan durasi yang cukup panjang, yakni dari pukul 07.30 hingga 09.00 WIB, di mana setiap kelas dibimbing oleh dua guru untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan dimulai dengan tadarrus dan murojaah, dilanjutkan dengan setoran hafalan yang dicatat dalam buku masing-masing siswa. Metode yang digunakan bervariasi sesuai strategi wali kelas, mulai dari sambung ayat, menulis ayat, menulis huruf latin, hingga metode mendengar, membaca, dan melihat, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan jadwal pagi hari hingga waktu istirahat,

program ini dirancang agar siswa dapat fokus meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Pengawasan oleh wali kelas memastikan kelancaran program, sementara kegiatan tambahan seperti perlombaan hafalan menjadi wadah evaluasi kemampuan siswa dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi Outcome (Hasil)

1. Dampak pembelajaran

Keberhasilan program tahfidz Qur'an di sekolah ini tidak memiliki patokan khusus, tetapi lebih pada upaya memfasilitasi siswa dengan dukungan yang optimal. Selain itu, keberhasilan juga membutuhkan peran aktif orang tua di rumah untuk mendukung hafalan siswa. Program tahfidz Qur'an telah memenuhi target yang ditentukan, dengan perencanaan yang ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi. Target sebelumnya adalah menghafal juz 30 dalam 6 tahun, namun kini ditargetkan juz 30 diselesaikan dalam 3 tahun pertama, dilanjutkan dengan juz 29 dan surat-surat pilihan lainnya di 3 tahun berikutnya. Program tahfidz Qur'an memberikan dampak signifikan pada perilaku dan kemampuan siswa. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan penuh percaya diri tanpa memandang perbedaan kecerdasan di antara mereka.

Berdasarkan teori Program tahfidz Qur'an di sekolah ini menunjukkan keberhasilan yang tidak hanya terukur dari hasil hafalan siswa, tetapi juga melalui pendekatan fasilitatif yang mendukung potensi siswa secara optimal. Menurut teori supportive education yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam sociocultural theory, proses belajar yang efektif memerlukan dukungan dari lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam konteks ini, peran aktif orang tua menjadi bagian dari scaffolding yang mendukung perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa Program tahfidz Qur'an di sekolah ini berhasil mencapai tujuan utamanya meskipun tanpa standar keberhasilan yang spesifik. Fokus utama program ini adalah memberikan fasilitas terbaik kepada siswa, disertai dengan dukungan aktif dari orang tua di rumah untuk membantu proses hafalan. Target program tahfidz Qur'an telah mengalami peningkatan melalui evaluasi yang berkesinambungan. Jika sebelumnya target hafalan juz 30 diselesaikan dalam 6 tahun, kini ditingkatkan menjadi 3 tahun pertama, disusul dengan hafalan juz 29 dan surat-surat pilihan pada 3 tahun berikutnya. Dampak dari program ini sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maupun kepercayaan diri. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan percaya diri tanpa adanya diskriminasi berdasarkan perbedaan kecerdasan, sehingga program ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan harapan orang tua. Berdasarkan teori evaluasi antecedents Stufflebeam, tujuan program ini mencerminkan identifikasi kebutuhan mendasar, yakni integrasi pendidikan formal dengan nilai keagamaan. Pelaksanaan program melibatkan perencanaan yang terstruktur, monitoring yang sistematis, dan langkah perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran menggunakan metode yang variatif, seperti talaqqi untuk jenjang kelas bawah dan pembelajaran mandiri dengan bimbingan untuk kelas atas. Evaluasi dilakukan melalui buku saku hafalan, yang mencatat perkembangan siswa secara mendetail. Selain itu, pendekatan yang fleksibel dalam pelaksanaan, seperti tahsin pagi, tes bacaan bagi yang membutuhkan, dan partisipasi dalam lomba hafalan, mendukung keberhasilan siswa secara holistik.

Melalui evaluasi yang berkesinambungan, target hafalan meningkat dari menyelesaikan juz 30 dalam 6 tahun menjadi 3 tahun pertama, dilanjutkan dengan hafalan juz 29 dan surat-surat pilihan lainnya. Program ini juga memberikan dampak signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, tanpa membedakan tingkat kecerdasan.

Secara keseluruhan, Program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman telah memenuhi tujuan utamanya melalui kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, mendukung, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, yaitu membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Untuk lebih meningkatkan efektivitas program, rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan:

1. Guru perlu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa di rumah melalui program parenting atau pelatihan pendampingan hafalan, sehingga tercipta sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga.
2. Sekolah perlu mengembangkan sistem monitoring yang lebih terintegrasi, misalnya melalui platform digital untuk mencatat progres hafalan siswa, sehingga mempermudah evaluasi dan pelaporan kepada orang tua.
3. Guru perlu menambahkan metode pembelajaran berbasis teknologi atau media audio-visual untuk membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran konvensional.

4. Kepala Sekolah perlu memberikan pelatihan lanjutan bagi guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung siswa dengan kebutuhan yang beragam, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan metode yang inovatif.

Dengan langkah-langkah tersebut, program tahfidz Qur'an di SDIT Al-Iman dapat terus berkembang, memberikan dampak yang lebih luas, dan menjadi model pembelajaran tahfidz yang efektif dan inspiratif bagi institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hafizj, A. W. (2005). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qosimi, A. H. (2014). *Anda pasti bisa menghafal Quran metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri Media Qur'annuna.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, & Lisnawati. (n.d.). Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model Countenance Stake di SMPIT Darul Barokah Kota Depok.
- Herry, B. A. (2012). *Agar orang sibuk menghafal Alqur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Irfanita, & Murniyetti. (n.d.). Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kamar Padang Pariaman.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6, 111–125.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan, dan manfaat. *Scholar Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5, 1–14.
- Puspayanti, A. (2018). Evaluasi pembelajaran Diklat menggunakan model Countenance Stake. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*, VI(1), 143–167.
- Syardiansah. (2018). Eksplorasi kemanfaatan field study bagi peningkatan kompetensi mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 11–20.
- Zainuri. (2021). Perilaku alumni pelatihan pengembangan diri aparatur di BPSDM Provinsi Kalimantan Barat: Evaluasi hasil pelaksanaan pengembangan kompetensi sosial kultural. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 5, 13–19.